



PEMKOT SEMAKIN SERIUS TINDAKLANJUTI KELUHAN PARKIR

Akhir Pekan, Belasan Pelanggar Ditindak

YOGYA (KR) - Meningkatnya kunjungan wisatawan pada akhir pekan lalu ternyata masih belum terbebas dari masalah parkir. Terbukti, selama Sabtu (8/7) dan Minggu (9/7) terdapat belasan pelanggar parkir yang berhasil ditindak petugas gabungan. Itu pun hanya berada dua ruas jalan yakni Jalan Margo Utomo dan Jalan Pasar Kembang.



Singgih Raharjo

KR-Ardhi Wahdan

"Sabtu (8/7) ada dua belas pelanggar yang ditindak. Kemudian tadi malam (9/7) ada dua pelanggar di Jalan Margo Utomo. Tidak hanya pengelola tetapi pengendara yang parkir tidak pada tempatnya juga ditindak," tandas Penjabat (Pj) Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo, Senin (10/7).

Seluruh pelanggar yang ditindak tersebut juga langsung diproses tindak pidana ringan (tipiring)

agar bisa segera diajukan ke meja hijau. Sudah ada komitmen bersama antara Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkompinda) Kota Yogyakarta agar memberikan sanksi yang dapat memberikan efek jera bagi pelaku tipiring. Selama ini pelanggar parkir, kerap dikenakan sanksi cukup ringan yakni denda Rp 500.000 atau kurungan beberapa hari.

"Terutama bagi yang sudah dua atau tiga kali dijera tipiring. Pengadilan tentu memiliki catatan, sehingga yang sudah pernah melanggar bisa dikenai sanksi batas atas agar ada efek jera," imbuh Singgih.

Bentuk pelanggaran parkir yang ditindak pada akhir pekan kemarin juga bervariasi. Mulai dari memungut tarif parkir yang tidak sesuai, memberikan jasa parkir dan menggunakan parkir di tempat larangan. Oleh karena itu, pengendara yang memarkir kendaraan di bahu jalan dengan garis biku-biku ikut ditindak oleh petugas.

Sementara petugas gabungan yang terlibat terdiri dari seluruh unsur Forkompinda yakni Pemkot, Polresta, Kodim, Pengadilan Negeri, Kejaksaan serta tim saber pungli.

"Mereka yang memungut tarif di tempat yang tidak seharusnya untuk parkir termasuk kategori pungli," tandasnya.

Singgih mengaku, pihaknya sebenarnya tidak menginginkan adanya penertiban jika semua bisa berlaku tertib. Akan tetapi sepanjang masih muncul keluhan dari masyarakat maupun wisatawan, maka secepat mungkin bakal ditindaklanjuti. Apalagi setiap libur panjang selalu muncul aduan mengenai

parkir. Sehingga mendorongnya gencar melakukan penertiban parkir.

"Selama belum tertib ya akan terus kami tertibkan. Kita ingin kota ini semakin lebih aman dan nyaman bagi masyarakat," katanya.

Terhadap lokasi yang kerap menjadi langganan tempat parkir liar, secara bertahap akan dipasang smart CCTV. Seperti di Jalan Pasar Kembang yang kini terpasang enam titik CCTV yang juga akan dilengkapi pengeras suara. Sehingga begitu diketahui ada pelanggaran, akan langsung diperingati. Namun jika peringatan tidak diindahkan, petugas diterjunkan untuk melakukan penertiban. Koordinasi antar-Forkompinda diharapkan bisa terus diperkuat guna mengantisipasi pelanggaran yang dapat mencoreng citra Kota Yogyakarta.

Sementara Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta Agus Arif Nugroho, mengaku para pengendara seharusnya mengetahui rambu atau tanda larangan parkir di Jalan Pasar Kembang. Apalagi kuota tempat parkir yang dikelola pemerintah maupun swasta di kawasan Malioboro masih cukup memadai.

"Mereka kan sudah punya SIM, seharusnya tahu apa itu rambu larangan parkir. Perilaku pengendara juga harus tertib.

Tapi oknum yang menyedak jasa parkir dan

memungut tarif di bahu jalan dengan garis biku-

biku tetap tidak bisa ditoleransi," ujarnya. **(Dhi)-d**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005